

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.²

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.³ Cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008) 42.

³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁴

Ada beberapa macam metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif, bentuk pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan saat ini dimulai pada tahun 1970an. Menurut Agus Suprijono Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk - bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁵

- b. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*
Cooperative integrated reading and composition
(CIRC) merupakan metode komprehensif untuk mengajarkan

⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007) 56.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 54.

membaca dan menulis pada sekolah dasar yang lebih tinggi dan sekolah menengah. Program *Cooperative integrated reading and composition* CIRC terdiri dari tiga unsur yaitu aktivitas dasar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca, dan seni berbahasa atau menulis integral.⁶ Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* CIRC menekankan peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar.

- 1) Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:
 - a) Guru akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terbagi secara heterogen.
 - b) Guru akan memberikan bacaan (ayat Al-Qur'an atau Hadis) sesuai dengan pembahasan.
 - c) Siswa bekerja sama saling membacakan, memahami dan menemukan ide-ide pokok kemudian memberi tanggapan terhadap bacaan (ayat Al-Qur'an atau Hadis) yang dituliskan di lembar kertas.
 - d) Setiap kelompok mempersiapkan untuk membaca dan mempresentasikan hasil diskusinya.
 - e) Guru memberikan kesimpulan bersama.
 - f) Penutup.⁷

Para siswa bekerja dalam suatu tim pembelajaran yang heterogen. Aktivitas ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim dengan dengan anggota-anggota yang berbeda tingkat kemampuan membacanya, membacakan suatu bacaan satu sama lain, kemudian melakukan prediksi, praktik membaca, dan memahami bacaan.

Kegiatan ini mengandung unsur penting yaitu: kegiatan dasar yang terkait dengan pembelajaran membaca, pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam

⁶ Sholomo Sharan, *The Handbook Of Cooperative Learning "Inovasi Pengajaran Dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa Di Kelas"* (Yogyakarta: Istana Media, 2014), 31.

⁷ Robet E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), 200.

pemahaman bacaan (*reading comprehension*), dan kajian penulisan.⁸

Runtutan langkah pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* CIRC dapat dijelaskan dengan beberapa fase:

Pertama, pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi, pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Kedua, eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri peserta didik dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi dan menjelaskan hasil observasinya. Fase ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal peserta didik.

Ketiga, publikasi. Fase ini peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil ide-ide tentang materi pelajaran yang dibahas. Peserta didik juga dapat memberikan pembuktian gagasan-gagasan kepada temannya, dan juga siap menerima kritikan, saran dan saling memperkuat argumen.

- 2) Kelebihan Metode *Cooperative integrated reading and composition* CIRC
 - a) Pengalaman dan kegiatan peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
 - b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
 - c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan bertahan lama.
 - d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak.

⁸ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 201.

- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang ditemui pada peserta didik.
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- g) Menumbuhkan interaksi sosial anak seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.⁹

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu.¹⁰ Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran.

Menurut Darmiyati Zuchdi, dkk sebagaimana yang dikutip oleh Dwi Susanti mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis.¹¹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.¹²

Menurut Acep Hermawan mendefinisikan membaca adalah 1) mengenali simbol-simbol tertulis, 2) memahami makna yang terkandung, 3) menyikapi makna yang

⁹ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori*, 205-212.

¹⁰ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002), 233.

¹¹ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Kudus: Nora Media Enterprice, 2011), 47.

¹² Henri Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

terkandung dan 4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pesan dari suatu kata-kata atau bahasa tulis untuk mengetahui, memahami dan mengimplementasikan maknanya.

Sedangkan, pengertian Al-Qur'an menurut Ali Hasballah yang dikutip oleh Ahmad Tantowi bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab guna menjelaskan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*), baik di dunia maupun diakhirat.¹⁴ Sehingga, Al-Qur'an dapat dibaca rutin setiap hari demi menjaga kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Membaca Al-Qur'an merupakan membaca tentang keagungan Al-Qur'an yang terdapat didalam Al-Qur'an itu sendiri dan ucapan para shahabat dan para salafush shaleh yang begitu mengagungkan dan mencintai Al-Qur'an.¹⁵ Hal ini merupakan modal untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin dengan menerapkan program khusus membaca Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Khalid 'Abdul Karim Al-Lahim adalah sebagai berikut:

“Seseorang yang ingin mencintai Al-Qur'an dapat menerapkan satu program khusus yang berisikan teks-teks Al-Qur'an, Al-Hadits dan ucapan para *salafush shaleh* yang isinya menjelaskan tentang kebesaran Al-Qur'an dan kedudukannya. Kemudian susunlah dalam dua tahap, yaitu isi dan penjelasannya. Adapun isinya, hendaklah diulang secara intensif dan untuk penjelasannya dibaca dan fahami, kemudian kaitkanlah makna-makna yang terkandung dalam penjelasan tersebut dengan teks”.¹⁶

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 144.

¹⁴ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), 15.

¹⁵ Khalid 'Abdul Karim Al-Lahim, *10 Resep Menyelami Makna Al-Qur'an, Insan Kamil* (Surakarta: 2010), 56

¹⁶ Khalid 'Abdul Karim Al-Lahim, *10 Resep Menyelami Makna Al-Qur'an*, 57.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan penerapan suatu program maupun kegiatan khusus yang berisikan membaca Al-Qur'an. Sehingga, pelaksanaan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan setiap hari agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terpancar kalbunya dan juga mendapatkan pahala.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan pembimbing, guru atau ustadz. Peranan pembimbing sangat penting, diantara fungsinya adalah untuk mengawasi dan menjaga kebenaran bacaan.¹⁷ Karena Al-Qur'an diturunkan bukan sekedar untuk dibaca dan dihafal, namun untuk diperhatikan, dipahami, dan ditadaburi. Maksud dari *tadabbur* dalam Al-Qur'an yaitu untuk memahami dan memperhatikan kandungan kalam Allah (Al-Qur'an). Jadi ketika membaca harus penuh dengan perhatian, konsentrasi, *tadabbur*, dan *khusyuk*, dalam mendalami segala yang terkandung dalam ayat tersebut. Sebab dengan demikian, kalbu akan terbuka dan mudah menerima sinar-sinar Allah.¹⁸

Membaca Al-Qur'an harus dapat menghubungkan antara lafadz dan makna. Cara untuk menghubungkan antara lafadz dan makna adalah dengan mengulang-ulang lafadz sekaligus setiap kali menghadirkan makna baru, sehingga makna-makna yang diulang yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat selalu diingat. Adapun pengulangan yang dihasilkan oleh penghubungan makna ada dua jenis: pertama, pengulangan segera (setiap saat) dan kedua, pengulangan pekanan.¹⁹ Sehingga, membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara rutin setiap hari agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan indikator-indikator untuk menunjang keberhasilan agar dapat dijadikan acuan dalam perubahan peningkatan. Dalam penelitian ini, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dijadikan acuan adalah:

¹⁷ Hasan El-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 22.

¹⁸ Hasan El-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil*, 23-24.

¹⁹ Hasan El-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil*, 163.

- 1) Penguasaan huruf hijaiyyah.
 - 2) Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.
 - 3) Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar.
 - 4) Kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an.²⁰
- b. Macam-Macam Membaca

Membaca secara garis besar terbagi dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyah*) dan membaca dalam hati (*al-qira'ah al-shamitah*).

- 1) Membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyah*)

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Tujuan dari membaca nyaring adalah agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyinya, seperti bunyi bahasa Arab.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah: a) menggunakan ucapan yang tepat, b) menggunakan frase yang tepat, c) menggunakan intonasi suara yang wajar, d) dalam posisi sikap yang baik, e) menguasai tanda-tanda baca, f) membaca dengan terang dan jelas, g) membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, h) membaca dengan tidak terbata-bata, i) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, j) kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya, k) membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, l) membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.²¹

- 2) Membaca dalam hati (*al-qira'ah al-shamitah*)

Membaca dalam hati atau disebut membaca diam adalah membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi

²⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 34-35.

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 144-148.

bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat.²²

Keterampilan yang dituntut membaca dalam hati antara lain sebagai berikut: a) membaca tanpa suara, tanpa bibir bergerak, tanpa desis apapun, b) membaca tanpa ada gerakan kepala, c) membaca lebih cepat dibandingkan membaca nyaring, d) tanpa menggunakan alat jari sebagai alat petunjuk, e) mengerti dan memahami bahan bacaan, f) dituntut kecepatan mata dalam membaca, g) membaca dengan pemahaman yang baik, h) dapat menyesuaikan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan.²³

Selain dua jenis membaca di atas, ada juga jenis membaca lainnya, menurut Rini Dwi Susanti bahwa ada jenis bacaan ditinjau dari tingkat kedalamannya, yaitu:

a) Membaca literal

Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti yang tertera secara eksplisit. Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna implisit, dalam taksonomi membaca pemahaman, kemampuan membaca literal merupakan kemampuan membaca yang paling rendah.²⁴

b) Membaca kritis

Membaca kritis merupakan strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis. Pembaca kritis harus dapat menangkap makna yang tersirat dalam suatu bacaan. Membaca kritis harus menjadi ciri semua kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan dengan sebaik-baiknya.²⁵

c) Membaca kreatif

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambahan dari pengetahuan

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 148.

²³ “Artikel macam-macam membaca” 19 Januari 2018, www.membaca.com/htm/.

²⁴ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 53-55.

²⁵ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 55.

yang baru, yang terdapat dalam bacaan. Tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang adalah membaca kreatif. Artinya, seorang pembaca yang baik dalam melakukan kegiatan membaca, tidak hanya sekedar berusaha menangkap makna dan maksud bacaan, tetapi juga mampu menerapkan hasil bacaan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.²⁶

c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sehingga tujuan membaca yang lebih konkrit adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi setiap bagian cerita.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa.
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu.
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah.²⁷

d. Aspek-Aspek Membaca

Memebaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:²⁸

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah, aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf.

²⁶ Henri Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 54-55.

²⁷ Henri Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 10.

²⁸ Henri Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 12-13.

- b) Pengenalan unsur-unsur linguistik.
- c) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berbeda pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b) Memahami signifikasi atau makna.
 - c) Evaluasi atau penilaian.
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.
- e. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca

Tahap-tahap pengajaran dan pelajaran membaca adalah sebagai berikut:

1) Tahap I

Para pelajar disuruh membaca bahan yang telah mereka pelajari, mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah mereka ingat. Bahan-bahan tersebut mungkin berupa suatu percakapan, suatu nyanyian, serangkaian kalimat tindakan, suatu cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dialami oleh anggota kelas dan telah mereka diskusikan, kalimat-kalimat model yang mengandung beberapa struktur yang telah diajarkan tersebut.

Tahap I ini, para peserta didik haruslah dibimbing untuk mengembangkan atau meningkatkan response-response visual yang otomatis terhadap gambaran-gambaran huruf yang akan mereka lihat pada halaman cetakan. Mereka harus disadarkan benar-benar serta memahami bahwa kata-kata tertulis itu mewakili atau menggambarkan bunyi-bunyi.²⁹

Guru menyuruh para peserta didik mengucapkan atau menceritakan bahwa yang telah dikenal atau diketahui atau tanpa melihatnya. Kemudian guru membaca bahan itu dengan suara nyaring pada saat para peserta didik melihat bahan bacaan itu. Setelah itu mereka dapat membacanya bersama-sama mengikuti guru, lalu, kelompok atau perorangan dapat disuruh membaca secara bergantian.

²⁹ Henri Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 18.

(Pada tahap permulaan, kata-kata atau kelompok kata-kata dari bacaan dapat ditempatkan pada kartu-kartu demi penggunaan yang lebih praktis atau efisien).

2) Tahap II

Guru mata pelajaran menyusun kata-kata serta setruktur-setruktur yang telah diketahui tersebut menjadi bahan dialog atau paragraph yang beraneka ragam, para peserta didik dibimbing serta dibantu dalam membaca bahan yang baru disusun yang mengandung unsur-unsur yang sudah biasa bagi mereka.

3) Tahap III

Para peserta didik mulai membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan setruktur yang masih asing atau belum biasa bagi mereka. Suatu komite guru-guru dapat menulis atau menyediakan bahan yang dimaksud, atau menyusun teks-teks dengan kosa kata dan struktur yang bertaraf rendah tetapi berdaya tarik yang bertaraf tinggi selaras dengan usia para peserta didik, beberapa percobaan informasi telah menunjukkan bahwa peserta didik mengalami sedikit bahkan tidak mengalami kesulitan sama sekali menghadapi sebuah kata baru yang diselipkan diantara tiga puluh kata biasa.³⁰

4) Tahap IV

Beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan pada tahap ini. Tetapi dapat pula sejumlah ahli yang menolak anjuran tersebut dengan alasan bahwa bahan serupa itu tidak lagi mencerminkan gaya bahasa atau semangat serta jiwa pengarang. Walaupun demikian, masih terdapat buku-buku yang telah disederhanakan yang sangat baik, yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik yang belum begitu mampu membaca buku aslinya.

5) Tahap V

Bahan bacaan tidak dibatasi, seluruh dunia buku terbuka bagi peserta didik, yang sering dipertanyakan adalah bilakah gerangan para peserta didik mencapai keterampilan-keterampilan yang dituntut oleh tahap V ini? Sudah barang tentu ada beberapa orang yang tidak pernah

³⁰ Henri Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 19.

mencapainya kalau bukan di dalam bahasa ibunya sendiri. Beberapa diantaranya mungkin mencapai keterampilan-keterampilan tersebut sesudah melewati program 6 tahun di sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan keatas, bahkan ada pula yang mencapainya sesudah mendapatkan latihan dan bimbingan selama satu atau dua tahun di perguruan tinggi. Berbicara mengenai penguasaan keterampilan juga perlu dipertimbangkan faktor belajar.

3. Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Mata pelajaran Qur'an Hadis MTs merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Qur'an Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.³¹ Oleh karena itu disini akan dibahas lebih lanjut tentang Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah.

a. Pengertian Qur'an Hadis

Qur'an hadis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan baik ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Terlepas dari isi materi yang akan diajarkan, penyebutan Qur'an Hadis sebuah mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), sama halnya dengan mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.³² Pembelajaran Qur'an Hadis merupakan salah satu interksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Qur'an Hadis. Pembelajaran Qur'an Hadis sebagai bagian dari pendidikan keagamaan yang menyiapkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan.

Pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Departemen Agama adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama Islam. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah

³¹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam RI, 2013), 42.

³² Adri Efferi, *Buku Daros Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs – MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 1.

Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Salah satu pelajaran keagamaan tersebut adalah mata pelajaran Qur'an Hadis. Pendidikan Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan Agama. Mata pelajaran Qur'an Hadis secara substansial juga memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Agama.³³

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pengajaran Qur'an Hadis pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, menyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan yang diterangkan dalam surat An-Nahl (16) ayat 64, yang artinya:

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

³³ Adri Efferi, *Buku Daros Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs – MA*, 2.

Artinya: “Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-kitab (Al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisiskan itu dan menjadi petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Qs. An-Nahl: 64)³⁴

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut pertamanya dilakukan oleh guru, guru harus bisa menerapkan metode-metode yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada peserta didiknya tentang faedah-faedah dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.

Mata pelajaran Al- Qur’an Hadis bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an dan Hadis.
 - 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
 - 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur’an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur’an dan Hadis.³⁵
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur’an Hadis

Ruang lingkup yang terkandung dalam pembelajaran Qur’an Hadis adalah materi yang diajarkan, adapun materi-materi tersebut adalah:

- 1) Masalah dasar ilmu al-Qur’an Hadis, meliputi:
 - a) Pengertian al-Qur’an menurut para ahli.
 - b) pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsy.
 - c) bukti keotentikan al-Qur’an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya.
 - d) Isi pokok ajaran al-Qur’an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur’an.
 - e) Fungsi al-Qur’an dalam kehidupan.
 - f) Fungsi hadis terhadap al-Quran.
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur’an.

³⁴ Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 64, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Departemen Agama RI, Jabal Roudloh, 2010), 273.

³⁵ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013, 43.

- h) Pembegian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadis, yaitu:
 - a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - b) Demokrasi.
 - c) Keikhlasan dalam beribadah.
 - d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
 - e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa.
 - g) Berkompetensi dalam kebaikan.
 - h) Amar ma'ruf nahi munkar.
 - i) Ujian dan cobaan manusia.
 - j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
 - k) Berlaku adil dan jujur.
 - l) Toleransi dan etika pergaulan.
 - m) Etos kerja.
 - n) Makanan yang halal dan baik..
 - o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁶

Ruang lingkup kelompok mata pelajaran pai dan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama RI NO 000912 tahun 2013 adalah:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Ini dimaksudkan agar dapat membandingkan dengan skripsi lain yang berjudul:

1. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Dan *Reward* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Di MTsN Sleman Kota Tahun

³⁶ Adri Efferi, *Buku Daros Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs – MA*, 4.

³⁷ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013, 45.

Ajaran 2015/2016 Oleh Riza Zulifita Ardani, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kallijaga. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC bisa diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Peningkatan membaca cukup menyakinkan, dilihat dari kemampuan membaca Bahasa Arab peserta didik, yang mana dapat dilihat dari hasil *post test* kelas eksperimen menggunakan model CIRC yang lebih baik dari kelas kontrol. Terdapat juga perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* hasil kelas eksperimen yang menggunakan metode CIRC dan *Reward* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode CIRC dan *Reward* dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode CIRC dan *Reward* dalam pembelajaran bahasa Arab guru bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan antara penelitian Riza Zulifita Ardani dengan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu *Cooperative Integrated Reading Composition*. Perbedaan antara penelitian Riza Zulifita Ardani dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang diterapkan metode CRIC berbeda.

2. Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Al-Qur'an Hadis Di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gersik. Oleh Siti Muslimatun, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran CIRC dengan hasil belajar siswa di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gersik. Model pembelajaran CIRC yang diterapkan dapat mengurangi angka kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa.

Persamaan antara penelitian Siti Muslimatun dengan penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan model kooperatif yang mana ditujukan kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Perbedaan antara penelitian Siti Muslimatun dengan penelitian ini adalah variabel Y dari penelitian Siti Muslimatun lebih mengutamakan aspek kognitif peserta didik dibandingkan psikomotoriknya, yaitu hasil belajar peserta didik.

3. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dengan Metode Pemecahan Masalah Berbantuan Lembar Kerja Kelompok Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Oleh Sutrisno. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar matematika yang dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa setiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I sebanyak 71% sedangkan pada siklus II sebanyak 97%. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 26%. Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,94% dan untuk observasi kerja guru dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10,23%. Persamaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan yaitu *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), sedangkan perbedaannya pada peningkatan hasil dan keaktifan, terletak lokasi penelitian dan waktu penelitian.

4. Penerapan Metode *Cooperative Integrated and Composition* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas XI Semester 1 Di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Oleh Hesty Ninda Pramesthy Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated and Composition* menunjukkan perbedaan yang signifikan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar IPS yang menggunakan metode *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) dibandingkan yang tidak menggunakan metode *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC). Prestasi belajar IPS yang menggunakan metode CIRC rerata 34.257 sedangkan yang tidak menggunakan metode CIRC rerata 30.814. Dari hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tabel}$ ($7.958 > 1.656$). Persamaan terdahulu dengan yang saya teliti adalah samasama menggunakan metode CIRC yaitu menerapkan membaca yang diajarkan perbedaannya terletak lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Metode CIRC sangat efektif dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis peserta didik baik itu tingkat SMP/MTs maupun SMA/MA.

C. Kerangka Berfikir

Suatu proses pembelajaran tentu tidak akan lepas dengan adanya penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi dalam pembelajaran itu sendiri. Seorang pendidik harus kreatif dalam mencairkan suasana yang mana menjadikan peserta didik tertarik dan tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Metode yang bisa dijadikan seorang pendidik untuk melatih keterampilan membaca dan menulis al-qur'an hadis seorang peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*. Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar dan juga pada sekolah menengah. Metode *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok untuk membantu peserta didik belajar memahami materi pelajaran melalui bacaan, berita, dan permasalahan.

Dalam metode *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) diharapkan dapat menumbuhkan minat baca Al-Qur'an Hadis peserta didik, dan juga sangat dibutuhkan kesiapan belajar pada setiap peserta didik, karena tanpa kesiapan maka pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. Dengan begitu, maka setiap peserta didik diharapkan pada saat pembelajaran berlangsung ia sudah memiliki beberapa modal dalam mengikuti pembelajaran, misalnya sudah mempelajari materi tersebut, seperti membaca materi yang akan diajarkan dan ikut serta berpartisipasi dalam pelajaran, antusias pada pelajaran dan lain-lain.

Menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sangat menunjang keberhasilan belajar mengajar maupun keberhasilan belajar peserta didik, tentunya dengan menggunakan metode ini, jika tanpa ada minat peserta didik maupun guru yang kreatif, maka pembelajaran tidak akan maksimal, sehingga menimbulkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan begitu diharapkan dengan adanya metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini dapat menumbuhkan kemampuan membaca Qur'an Hadis peserta didik.

Adapun gambaran kerangka berpikir dari penelitian tentang pengaruh metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap peningkatan kemampuan membaca Qur'an Hadis di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, adalah sebagai berikut:

Gambar1.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberitahukan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸

Hipotesis yang peneliti gunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁹ Penelitian yang merumuskan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Terkait judul penelitian, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap peningkatan kemampuan membaca Qur'an Hadis kelas VIII di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun 2018/2019.
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap peningkatan kemampuan membaca Qur'an Hadis kelas VIII di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun 2018/2019.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 103